

PROSES EVALUASI (*ASSESSMENT*) KEMAMPUAN MENGELOLA PEMBELAJARAN MIKRO (*MICROTEACHING*)

Evi Apriana¹⁾, Samsul Bahri²⁾

¹⁾ Pend. Biologi Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

²⁾ MAS Darul Ulum Banda Aceh

email: eviapriana@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan proses evaluasi (*assessment*) kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) melalui kegiatan perkuliahan berupa latihan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran biologi. Penelitian ini menerapkan desain penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Proses analisis data terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran biologi pada latihan mengajar mata kuliah pembelajaran mikro (*microteaching*) dilakukan pada saat perkuliahan sedang berlangsung. Dari analisis ini diperoleh hasil bahwa proses evaluasi (*assessment*) kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) harus disesuaikan dengan pedoman observasi dan rubrik penilaian kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*). Pedoman observasi kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) memperhatikan aspek dan indikator penilaian yaitu kemampuan membuka pelajaran, bertanya, mengadakan variasi, menjelaskan, mengelola kelas, memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, penggunaan bahasa lisan, dan menutup pelajaran. Rubrik penilaian kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) digunakan untuk menilai 10 (sepuluh) kemampuan mengelola pembelajaran dengan memperhatikan empat deskriptor yang tampak sehingga memperoleh nilai skor 0, 1, 2, 3, dan 4.

Kata kunci: proses evaluasi (*assessment*), kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*), pedoman observasi, rubrik penilaian, latihan mengajar

ABSTRACT

The aimed of the research collected information that related the process of the evaluation (*assessment*) to managing ability by learning micro (*microteaching*) through the study of activities such as exercise students' ability within to managing in biology learning. Design of the research applied by qualitative method (*Qualitative Research*). The process of the data analysing toward the students' ability to manage in biology learning within practice lessons taught courses in learning micro (*microteaching*) took have the study as given time. As a

results from analysing to obtain that the process of the evaluation (assessment) to managing ability by learning micro (microteaching) have utilizing the observation guided and assessment of rubrics to managing ability by learning micro (microteaching). Guided observation to managing ability by learning micro (microteaching) observe the assesment of aspect and indicators namely the ability to open the lesson, asked, holding variation, explained, class managing, provide reinforcement, guided a small group discussions, managing small group and individual learning, the using of oral language, and closing lesson. The rubrics assessment to managing ability by learning micro (microteaching) used to assess the ten (10) of ability to managing learning by observing four descriptors that appear so that to obtain a score of 0 , 1 , 2 , 3 , and 4.

Key words: the process of the evaluation (assessment), to managing ability by learning micro

(microteaching), guided observation, the rubrics assessment, practice lessons

LATAR BELAKANG MASALAH

Dari hasil pengamatan dan berbagai penelitian yang dilakukan, cukup banyak memberikan bukti yang kuat bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh program perkuliahan termasuk kegiatan PPL yang telah dilakukan di sekolah tempat latihan, ternyata belum cukup memberikan pengalaman yang optimal untuk mempersiapkan calon guru (siap pakai) untuk melaksanakan tugas mengajar secara profesional sebagaimana yang diharapkan. Penelitian Wulan (2007) menunjukkan bahwa calon guru Biologi memiliki kelemahan dalam menyusun rubrik analitis. Hasil penelitian Safriana dan Marina (2019) menyimpulkan bahwa kemampuan *pedagogical content knowledge* (PCK) mahasiswa calon guru perlu ditingkatkan lagi dalam beberapa aspek PCK seperti: penguasaan konsep, pemilihan strategi mengajar yang efektif, pemberian apersepsi dan pemanfaatan media pembelajaran fisika sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu dipikirkan strategi yang cocok dalam pengajaran mikroteaching yang mampu meningkatkan kemampuan *pedagogical content knowledge* (PCK) calon guru.

Dalam kenyataan, para mahasiswa calon guru yang telah menyelesaikan seluruh program perkuliahan ternyata masih memerlukan beberapa waktu untuk melakukan proses adaptasi dengan tugas utama yang harus dilaksanakannya di tempat bekerja. Kegiatan *Microteaching* perlu memperhatikan keterampilan abad

ke-21 serta kompetensi lulusan calon guru agar memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan dunia kerja (Rasmawan, 2021). Dalam bentuk yang lain permasalahan tersebut dialami juga oleh mereka yang sudah menduduki jabatan guru. Mengingat ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk tugas-tugas profesi guru terus berkembang, maka kadang-kadang apa yang sudah biasa dilakukan di kelas ketika mengajar sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan inovasi yang berkembang. Dengan demikian kemampuan mengajar mereka masih memerlukan upaya-upaya penyegaran agar dapat merespon dan menyesuaikan dengan tuntutan yang berkembang.

Moerdiyanto (2022) menjelaskan bahwa kelemahan pembelajaran mikro antara lain: (a) penggunaan teman sejawat sebagai murid, akan dirasakan sebagai "sandiwara" saja sehingga tidak terwujud situasi pembelajaran yang wajar; (b) latihan yang berulang-ulang dengan menggunakan murid dan bahan materi yang sama dapat mengakibatkan kejenuhan; (c) supervisor oleh seorang dosen pembimbing tanpa melibatkan guru sekolah dirasa kurang sesuai dengan realita di sekolah; dan (d) pembekalan yang hanya dilakukan satu kali dirasakan materinya masih sangat kurang. Kelemahan-kelemahan tersebut memerlukan upaya pemecahan serius agar mutu pembelajaran mikro lebih mendekati realita di sekolah sehingga pengalaman mengajar mahasiswa calon guru meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh selama satu semester. Penelitian ini menerapkan desain penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) (Creswell, 2013). Proses evaluasi (*assessment*) kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) dilakukan melalui kegiatan perkuliahan berupa latihan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran biologi.

Proses analisis data terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran biologi pada latihan mengajar mata kuliah pembelajaran mikro (*microteaching*) dilakukan pada saat perkuliahan sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini akan dikembangkan instrumen pedoman observasi dan rubrik penilaian kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*). Pedoman observasi kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) memperhatikan aspek dan indikator penilaian yaitu kemampuan membuka pelajaran, bertanya, mengadakan variasi, menjelaskan, mengelola kelas, memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, penggunaan bahasa lisan, dan menutup pelajaran. Rubrik penilaian kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) digunakan untuk menilai 10 (sepuluh) kemampuan mengelola pembelajaran dengan memperhatikan empat deskriptor yang tampak sehingga memperoleh nilai skor 0, 1, 2, 3, dan 4, untuk mencapai standar pembelajaran mikro (*microteaching*) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pedoman Observasi Kemampuan Mengelola Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)

Mahasiswa calon guru dapat mempelajari dan menggunakan kemampuan mengelola pembelajaran biologi agar mempermudah proses pembelajaran mikro (*microteaching*) di kelas. Data instrumen pedoman observasi kemampuan mengelola pembelajaran biologi pada mata kuliah pembelajaran mikro (*microteaching*) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Observasi Kemampuan Mengelola Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)

NO.	ASPEK DAN INDIKATOR PENILAIAN	SKOR				
		0	1	2	3	4
1.	Kemampuan membuka pelajaran	0	1	2	3	4
2.	Kemampuan bertanya	0	1	2	3	4
3.	Kemampuan mengadakan variasi	0	1	2	3	4
4.	Kemampuan menjelaskan	0	1	2	3	4
5.	Kemampuan mengelola kelas	0	1	2	3	4
6.	Kemampuan memberi penguatan	0	1	2	3	4
7.	Kemampuan membimbing diskusi kelompok kecil	0	1	2	3	4
8.	Kemampuan mengelola pembelajaran kelompok	0	1	2	3	4

	kecil dan perorangan					
9.	Kemampuan penggunaan bahasa lisan	0	1	2	3	4
10.	Kemampuan menutup pelajaran	0	1	2	3	4

Dari Tabel 1. tersebut dapat dilihat bahwa proses evaluasi (*assessment*) kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) dapat dilakukan menggunakan pedoman observasi kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) dengan memperhatikan aspek dan indikator penilaian yaitu kemampuan membuka pelajaran, bertanya, mengadakan variasi, menjelaskan, mengelola kelas, memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, penggunaan bahasa lisan, dan menutup pelajaran. Dijelaskan oleh Allen dan Ryan (1969) “*Microteaching is a training concept that can be applied at various pre-service and in-service stage in the professional development of teacher*”. Pembelajaran mikro (*micro teaching*) adalah merupakan proses untuk melatih mahasiswa calon guru (*pre-service*) maupun untuk melatih, membina dan meningkatkan kemampuan mengajar bagi mereka yang telah menjadi guru (*in-service*). Penilaian pembelajaran IPA dilakukan selama proses, di akhir dan pada penggalan pembelajaran dapat dijarah dengan cara yang bervariasi dan berbagai metode (Rustaman, 2009).

Pedoman observasi ini dapat digunakan untuk mengamati kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran biologi untuk mencapai standar pembelajaran mikro (*microteaching*) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, memperbaiki proses pembelajaran, dan menilai pencapaian kompetensi peserta didik (Depdiknas, 2007b). Strategi penilaian dapat dilakukan melalui observasi dan tes praktek (Wilson & Bertenthal, 2005). Hasil penelitian Susantini, dkk. (2014) menyebutkan bahwa kegiatan observasi dimaksudkan untuk mencermati dan menyimpulkan kelebihan dan kekurangan setiap peserta *microteaching* yang berlatih.

Kemudian diadakan forum diskusi umpan balik untuk membahas kelebihan dan kekurangan disertai rekomendasi dan solusi untuk penyempurnaan

dalam praktek atau latihan *microteaching* berikutnya. Data hasil evaluasi observer pada penelitian Untari, dkk. (2018) menunjukkan kenaikan hasil observer (pada siklus 3) dan kesiapan dosen dalam proses pembelajaran *microteaching* sangat terukur dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Melalui cara ini mahasiswa secara tidak langsung telah membangun kepribadiannya yang sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan selanjutnya menuju ke arah kemandirian. Latihan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran biologi akan menimbulkan interaktif secara langsung dan akan membawa dampak berupa perubahan perilaku yang diharapkan berupa perubahan standar perilaku yang diinginkan. Hal ini diperlukan agar mahasiswa calon guru dapat menerapkan masing-masing komponen pembelajaran yang dilakukan secara mandiri dan selanjutnya diintegrasikan masing-masing komponen tersebut dalam situasi kelas mikro (*microteaching*). Tanggapan ini senada dengan pernyataan Glatthorn (dalam Villegas-Raimers, 2003) bahwa profesi guru senantiasa tumbuh dan berkembang sebagai hasil pengalaman dan analisis sistematis terhadap pengalaman guru dalam mengajar. Hasil penelitian Untari, dkk. (2018) juga menemukan bahwa melalui kegiatan *Lesson Study* dapat dikembangkan pembelajaran *microteaching* secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; adanya kegiatan *hands-on* dan *minds-on* selama pembelajaran berlangsung; permasalahan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa (*daily life*); dan mengembangkan media pembelajaran yang berbasis *local materials*.

2. Rubrik Penilaian Kemampuan Mengelola Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)

Proses evaluasi (*assessment*) kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) menggunakan rubrik penilaian dapat dilakukan pada latihan mengajar I, II, dan III; digunakan untuk menilai 10 (sepuluh) kemampuan mengelola pembelajaran; dengan memperhatikan empat deskriptor yang tampak sehingga memperoleh nilai skor 0, 1, 2, 3, dan 4; dan harus disesuaikan

dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Mengelola Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)

1. Kemampuan Membuka Pelajaran	
Nilai	Penjelasan
	Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor : 1. Memusatkan seluruh aktivitas siswa agar tertuju kepada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 2. Suatu motivasi (energi) yang mendorong siswa untuk beraktivitas. 3. Memberikan deskripsi ruang lingkup materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 4. Membuat kaitan antara tujuan atau materi yang akan dipelajarinya. 5. Dengan materi-materi sebelumnya yang telah dikuasai siswa.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak
2. Kemampuan Bertanya	
Nilai	Penjelasan
	Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor : 1. Menggunakan kalimat atau bahasa yang mudah dimengerti oleh pihak yang ditanya. 2. Disampaikan secara adil dan merata kepada setiap siswa, sehingga semua memiliki kesempatan yang sama. 3. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk menemukan, mengorganisasi, atau menilai atas informasi yang diperoleh. 4. Mengembangkan dan memunculkan ide-ide atau gagasan yang lebih kreatif dan inovatif. 5. Mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan lebih analitis, lengkap dan komprehensif.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak
3. Kemampuan Mengadakan Variasi	
Nilai	Penjelasan
	Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor : 1. Variasi suara (<i>teacher voice</i>): guru mengatur suara, tinggi-rendahnya,

	<p>kejelasan maupun kecepatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pemusatan perhatian (<i>focusing</i>) yaitu : upaya guru untuk mengajak atau mengkondisikan siswa untuk sesaat memusatkan (<i>focusing</i>) pada bagian-bagian tertentu yang dianggap penting. 3. Diam sejenak (<i>teacher silence</i>) yaitu : proses tidak melakukan aktivitas apapun untuk melakukan refleksi walaupun hanya sebentar, sebelum dilanjutkan pada strategi kegiatan pembelajaran berikutnya. 4. Kontak pandang (<i>eye contact</i>) yaitu : memusatkan penglihatan antara guru dengan siswa. 5. Gerak guru (<i>teacher movement</i>) yaitu : perpindahan dari satu cara atau gaya ke cara atau gaya mengajar lainnya.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak
4. Kemampuan Menjelaskan	
Nilai	Penjelasan
	<p>Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa memahami dengan jelas terhadap sesuatu yang dipelajari. 2. Membimbing siswa memahami konsep, hukum, dalil dan unsur-unsur yang terkait dengan sesuatu yang dijelaskan secara objektif dan bernalar. 3. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah melalui penerapan cara berpikir secara kritis, analitis, logis dan sistematis. 4. Membantu memenuhi rasa ingin tahu siswa (<i>curiosity</i>) terhadap sesuatu permasalahan yang dipelajari/dihadapi. 5. Mendapatkan balikan dari siswa tentang pemahamannya terhadap sesuatu yang dijelaskan.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak
5. Kemampuan Mengelola Kelas	
Nilai	Penjelasan
	<p>Ini mengacu kepada tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan tiga deskriptor :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan tercapai. 2. Pembelajaran lancar. 3. Suasana kelas terkendali.
1	Tidak satu deskriptor pun tampak
2	Satu deskriptor tampak

3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak
6. Kemampuan Memberi Penguatan	
Nilai	Penjelasan
	<p>Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan melalui ucapan lisan (verbal) melalui ucapan terhadap setiap respon siswa. 2. Mimik dan gerakan badan dapat dikombinasikan dengan penguatan verbal. 3. Menghampiri siswa, berdiri di samping siswa atau bahkan duduk bersama-sama dengan siswa. 4. Penguatan dalam bentuk sentuhan dan kontak fisik antara guru dengan siswa (<i>gesturing</i>). 5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuannya.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak
7. Kemampuan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	
Nilai	Penjelasan
	<p>Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpendapat atau mengajukan gagasannya. 2. Memberikan contoh atau ilustrasi baik bersifat verbal maupun non-verbal, dimana melalui contoh atau ilustrasi tersebut menggugah siswa untuk berpikir. 3. Menghangatkan suasana diskusi dengan memunculkan pertanyaan yang memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat diantara sesama anggota kelompok. 4. Memberi waktu yang cukup bagi setiap anggota kelompok untuk berpikir dan menyampaikan buah pikirannya. 5. Memberikan perhatian kepada setiap pembicara sehingga merasa dihargai dan dengan demikian dapat lebih mendorong siswa untuk berpartisipasi memberikan sumbang pemikiran melalui forum diskusi yang dilakukan.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak
8. Kemampuan Mengelola Pembelajaran Kelompok Kecil dan Perorangan	
Nilai	Penjelasan
	<p>Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual,

	<p>sesuai dengan ketersediaan sarana (perlengkapan).</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan yang sedang dikelola. 3. Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar. 4. Melibatkan siswa secara optimal di dalam setiap kegiatan.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak
9. Kemampuan Penggunaan Bahasa Lisan	
Nilai	Penjelasan
	<p>Indikator ini mengacu kepada kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ucapan jelas dan mudah dimengerti. 2. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat). 3. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing). 4. Berbahasa dengan menggunakan tata bahasa yang benar.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak
10. Kemampuan Menutup Pelajaran	
Nilai	Penjelasan
	<p>Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat deskriptor :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kilas balik terhadap penguasaan siswa dari pokok-pokok materi yang telah dipelajari. 2. Melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai materi yang telah dipelajarinya. 3. Membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya. 4. Menyimpulkan pokok-pokok pikiran atau ide-ide yang mendasar sebagai kristalisasi terhadap sesuatu yang dibahas. 5. Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut. 6. Menindaklanjuti terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
0	Tidak satu deskriptor pun tampak
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak

3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa rubrik penilaian kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) dapat digunakan untuk menilai 10 (sepuluh) kemampuan mengelola pembelajaran dengan memperhatikan empat deskriptor yang tampak sehingga memperoleh nilai skor 0, 1, 2, 3, dan 4. Hal ini didukung oleh pendapat Arifin (2011) bahwa penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

Kemampuan penggunaan bahasa lisan mengacu kepada kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Sesuai dengan saran NSTA (1995) bahwa pembelajaran sains perlu memberi perhatian pada keterampilan berbahasa. Sesungguhnya bahasa memegang peran sentral baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan lingkungan pembelajaran (Simon & Erduran, 2007). Hasil penelitian Apriani (2020) juga membuktikan bahwa mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi harus bisa mengasah percaya diri dan melatih keterampilan berbicara agar bisa menjadi calon guru yang lebih berkompeten dibidangnya. Pembelajaran *micro teaching* bagi setiap calon guru sebagai bekal menghadapi praktek lapangan dan kegiatan *micro teaching* pada calon guru dilatih untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman di depan kelas.

Pengelolaan kemampuan dasar pembelajaran melalui pembelajaran mikro (*microteaching*) banyak menyangkut aspek kemampuan (*skill*), maka untuk mencapai perubahan standar yang dikehendaki seharusnya dilakukan latihan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran biologi secara langsung di dalam kelas, laboratorium, dan halaman kampus. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data Istiq'faroh (2022), keterampilan dasar mengajar mata kuliah *microteaching* dengan model *blended learning* terbagi dalam berbagai kelompok di setiap bidang, yaitu keterampilan menyusun skenario pembelajaran,

keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola proses pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menggunakan media pembelajaran, pemberian penguatan, dan kemampuan menutup pelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas kemampuan dasar pembelajaran melalui pendidikan pra-jabatan guru, maka pengelolaan pembelajaran mikro (*microteaching*) sebagai wadah untuk mengoptimalkan potensi mahasiswa hendaknya lebih ditekankan untuk membangun kepercayaan pada diri mahasiswa. Efikasi diri yaitu rasa percaya seseorang pada dirinya untuk mampu mengerjakan sampai selesai suatu tugas yang ada dan kepercayaan diri tersebut terbentuk karena terdapatnya pengalaman dalam hidup seseorang tersebut. Maka dapat dikatakan orang yang punya efikasi diri yang tinggi sama dengan punya pengaruh untuk minat menjadi guru (Alifia dan Hardini, 2022). Kompetensi guru biologi dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru (Depdiknas, 2007a).

Proses evaluasi (*assessment*) kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) harus disesuaikan dengan pedoman observasi dan rubrik penilaian. Asesmen merupakan bagian integral dari pembelajaran dan pengajaran (Goode, *et al.*, 2010; Hattie, 2009; Allen, *et al.*, 2007). Istilah asesmen diartikan oleh Stiggins (1994) sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar peserta didik (*outcomes*).

KESIMPULAN

Proses evaluasi (*assessment*) kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) harus disesuaikan dengan pedoman observasi dan rubrik penilaian kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*). Pedoman observasi kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) memperhatikan aspek dan indikator penilaian yaitu kemampuan membuka pelajaran, bertanya, mengadakan variasi, menjelaskan, mengelola kelas, memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola pembelajaran

kelompok kecil dan perorangan, penggunaan bahasa lisan, dan menutup pelajaran. Rubrik penilaian kemampuan mengelola pembelajaran mikro (*microteaching*) digunakan untuk menilai 10 (sepuluh) kemampuan mengelola pembelajaran dengan memperhatikan empat deskriptor yang tampak sehingga memperoleh nilai skor 0, 1, 2, 3, dan 4. Keberhasilan kemampuan mahasiswa calon guru mengelola pembelajaran biologi pada mata kuliah pembelajaran mikro (*microteaching*) dapat dilihat dari nilai yang diperoleh mahasiswa dalam mengaplikasikan komponen-komponen mengelola pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, laboratorium, dan halaman kampus.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifia, A., Hardini, H.T. (2022). Pengaruh Pembelajaran *Microteaching*, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. **4**, (1), 1182-1192.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075>
- Allen and Ryan. (1969). *Micro Teaching*. Sydney: Don Mills. Ontario.
- Allen, P., Brown, N., Butler, L., Hannan, G., Meyers, N., Monkhouse, H., Osborne, J. (2007). *Guidelines for Good Assessment Practice*. University of Tasmania Assessment Working Group.
- Apriani, L., Alpen, J., & Arismon, A. (2020). Tingkat Percaya Diri dan Keterampilan *Micro Teaching*. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, **1**, (1), 42-49.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/SPORTIVO>
[https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5155](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5155)
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J.W. (2013). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Third Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Depdiknas. (2007a). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2007b). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

- Goode, K., Kingstons, T., Grant, J.M., and Munson, L. (2010). *Assessment for Learning*. ETFO VOICE. Tersedia pada: <http://www.etfo.ca/resources/forteachers/documents/assessment%20for%20learning.pdf>. Akses tanggal (18 Maret 2012).
- Istiq'faroh, N. (2022). The Profile of Students' Basic Teaching Skills through Blended Learning in Microteaching Courses during Covid-19 Pandemic. *Jurnal Basicedu*. **6**, (2), 2586 - 2596. <https://jbasic.org/index.php/basicedu> <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2420>
- Hattie, J. (2009). "The Black Box of Tertiary Assessment: an Impending Revolution". In Meyer, L.H., Davidson, S., Anderson, H., Fletcher, R., Johnston, P.M., & Rees, M. (Eds.), *Tertiary Assessment & Higher Education Student Outcomes: Policy, Practise & Research* (pp. 259-275). Wellington, New Zealand: Ako Aotearoa.
- Moerdiyanto. (2022). *Artikel Jurnal Mikro Teaching*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.%20Moerdiyanto,%20M.Pd./ARTIKEL%20JURNAL%20MIKRO%20TEACHING.pdf>. [20 Maret 2022].
- National Science Teachers Association [NSTA]. (1995). *Scope, Sequence, and Coordination of Secondary Schools, Vol. 13, a High School Framework for National Science Education Standards*. Washington, DC: National Science Teachers Association.
- Rasmawan, R. (2021). Pengembangan Instrumen *Microteaching* Berdasarkan Pembelajaran Abad Ke-21. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. **19**, (1), 31-45. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/2348> <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2348>
- Rustaman, N. (2009). *Kiat Menghadapi Ujian Nasional Biologi*. Bahan Kuliah S3 Prodi P. IPA UPI. Tidak diterbitkan.
- Safriana dan Marina. (2019). Analisis Kemampuan *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* Calon Guru Fisika Pada Mata Kuliah *Microteaching*. *Serambi Akademika Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. **7**, (3), 312-320. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/1313/1066> <https://doi.org/10.32672/jsa.v7i2>
- Simon, S., & Erduran, S. (2007). *Enhancing the Quality of Argumentation in School Science*. Makalah yang dipresentasikan dalam The Annual Meeting of the Nation Association for Research in Science Teaching, 7 April 2007. New Orleans, USA.
- Stiggins, R.J. (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York: Macmillan College Publishing Company.

- Susantini, E., UlfiFaizah, Kholiq, A., Yonata, B., Maulida, N. (2014). Kekuatan dan Kelemahan Pelaksanaan Microteaching di Lab. Pembelajaran FMIPA Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional XI Pendidikan Biologi FKIP UNS*. **11**, (1), 695-701.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/7880/7044>
- Untari, T., Rahmaniah, R., Islami, A.B., Ihsani, B.Y. (2018). Peningkatan Pembelajaran Microteaching Melalui Pendekatan Kolaboratif. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. **1**, (1), 91-100.
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP>
<https://doi.org/10.24176/jpp.v1i1.2616>
- Villegas-Reimers, E. (2003). *Teacher Professional Development: an International Review of the Literature*. California: International Institute for Educational Learning.
- Wilson, M. & Bertenthal, M. (2005). *Systems for State Science Assessment*. tersedia: <http://www.nap.edu/catalog/111312.html>.
- Wulan, A.R. (2007). *Pembekalan Kemampuan Performance Assessment kepada Calon Guru Biologi dalam Menilai Kemampuan Inquiry*. Disertasi. SPs UPI. Tidak diterbitkan.